

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini Indonesia tengah menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Banyak hal yang masih harus diubah oleh Indonesia jika ingin maju.

Dari sejumlah perubahan yang harus dilakukan, SDM adalah salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Perbaikan tersebut dapat ditempuh salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan. Metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang menarik agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga yang dihasilkan tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan melainkan juga mempunyai potensi diri yang dapat dikembangkan sebagai bekal untuk mendapatkan kehidupan layak.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, dibutuhkan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut dengan cara

mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti perubahan zaman. Sudah saatnya pendidikan di Indonesia meninggalkan proses pembelajaran yang cenderung mengutamakan hafalan atau sekedar menemukan suatu jawaban benar dari soal.

Metode pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia harus mulai beralih menjadi proses-proses pemikiran yang visioner, termasuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan untuk menghadapi berbagai perkembangan teknologi dan ilmu pendidikan. Sumber daya manusia berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Sebagai salah satu SDM Indonesia, generasi milenial pun tak luput dari perubahan yang dibawa revolusi industri 4.0 tak hanya pintar dan menguasai teori, mereka harus memiliki kemampuan belajar tinggi untuk mengikuti perubahan yang berlangsung cepat.

Tanggung jawab terhadap pendidikan tidak hanya oleh satu pihak saja melainkan semua pihak yang turut andil dalam tanggung jawab pendidikan. Dibutuhkan suatu lembaga dalam upaya untuk melakukan proses pendidikan sehingga tujuan sistem pendidikan nasional akan tercapai. Lembaga pendidikan memegang peran penting untuk membuat generasi milenial memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Usaha tersebut dituangkan melalui lembaga-lembaga formal yaitu sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar

mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam pembelajaran adalah peserta didik dituntut ikut andil secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Proses belajar dapat terjadi bilamana terdapat interaksi antar dua unsur manusia yakni siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan hasil belajar. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang memuaskan dan nilai yang dicapai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dilansir dari Kompas.com (Rabu, 2 Mei 2018), Komnas HAM mencatat empat kondisi darurat pendidikan Indonesia. Satu diantaranya adalah darurat karena ranking pendidikan Indonesia yang buruk. Pencapaian nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2015 berada pada posisi 64 dari 72 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Adapun di Asia Tenggara, Ranking pendidikan Indonesia 5 dibawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand.

**TABEL / TABLE : 19** **RSP-17/18**  
**PERKEMBANGAN JUMLAH MENGULANG NEGERI DAN SWASTA**  
**TREND OF PUBLIC AND PRIVATE REPEATERS**  
**TAHUN / YEAR : 2015/2016--2017/2018**

Tingkatan dan Jenis Sekolah / Level and Type of School	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
SLB / Special School	...	...	...	1.899	2.279	4.178	1.422	2.569	3.991
SD / Primary School	387.243	34.839	422.082	331.476	29.739	361.215	334.631	35.485	370.116
SMP / Junior Sec. Sch.	17.324	7.491	24.815	15.809	7.640	23.449	18.868	9.602	28.470
SM / Senior Sec. Sch.	8.913	6.370	15.283	9.564	7.620	17.184	12.008	11.017	23.025
SMA / General	4.157	2.665	6.822	4.301	3.039	7.340	5.472	3.888	9.360
SMK / Vocational	4.756	3.705	8.461	5.263	4.581	9.844	6.536	7.129	13.665

Catatan / Notes :

... = Tidak tersedia data / data not-available

Sumber: Kemendikbud 2018 (Statistik Persekolahan 2017/2018)  
**Gambar I.1 Perkembangan Jumlah Siswa Mengulang**

Dapat dilihat pada data diatas yang tercatat oleh Kemendikbud pada tahun 2015/2016 jumlah siswa SMA mengulang (tidak naik kelas) sebanyak 6.822 siswa, pada tahun 2016/2017 sebanyak 7.340 siswa, dan pada tahun 2017/2018 sebanyak 9.360 siswa mengulang. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa masalah hasil belajar siswa masih tinggi sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang harus mengulang di kelas sebelumnya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari luar diri (eksternal) siswa maupun dari dalam diri (internal) peserta didik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan di tingkat satuan pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan cara pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) agar menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Setelah peserta didik menerima pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan dan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam menciptakan PAKEM, guru terlebih dahulu harus mengetahui gaya belajar peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan. Setiap peserta didik memiliki perberbedaan satu sama lain, begitu pula dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada peserta didik yang lamban dan ada juga yang cepat memahami pembelajaran. Perbedaan ini juga berkaitan dengan gaya belajar peserta didik. Terdapat 3 (tiga) tipe gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dengan adanya pengelompokan ini bukan berarti setiap individu hanya memiliki satu gaya belajar, akan tetapi untuk mengetahui gaya belajar yang paling dominan yang dimiliki.

De Porter (2010), mengatakan gaya belajar adalah cara seseorang menyerap, mengingat, mengelola informasi, dan cara berpikir dalam menyelesaikan masalah atau masalah berdasarkan kepribadian siswa. Gaya belajar tidak secara langsung memberikan pengaruh pada hasil belajar, karena dalam prosesnya siswa perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan. Hanya saja untuk mencapai tujuan ini digunakan gaya belajar yang sesuai dengan perilaku siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan mengetahui macam-macam gaya belajar. Terkadang guru kurang memahami gaya belajar siswanya, demikian juga dengan peserta didik itu

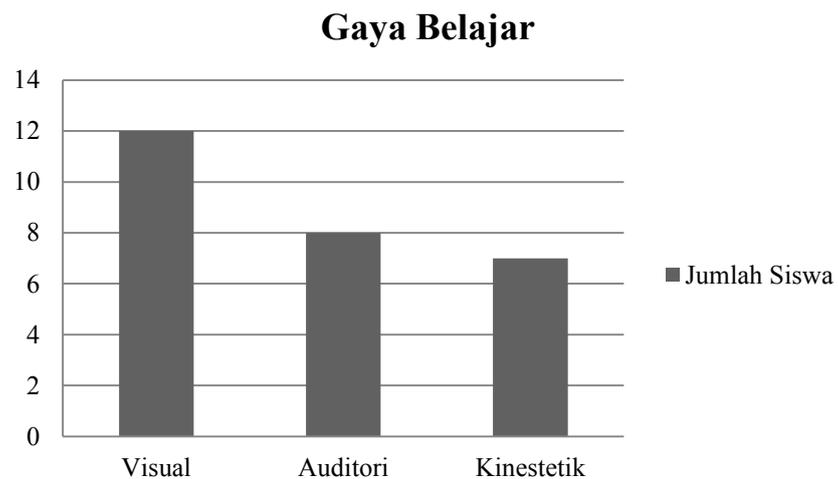
sendiri tidak tahu gaya belajar apa yang sesuai dengan dirinya. Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajar, agar dapat membuat strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Jika strategi belajar yang mereka terapkan sesuai dengan jenis gaya belajarnya maka akan memudahkannya dalam menerima informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru.

Saat proses belajar mengajar biasanya ditemui siswa yang tertarik mengikuti pelajaran ada juga yang merasa bosan, hanya duduk diam, mendengar, bahkan sampai mengantuk di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dikarenakan perbedaan gaya belajar masing-masing individu, jika guru menyampaikan materi sesuai dengan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa maka siswa yang lebih dominan ke arah gaya belajar tersebut akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Demikian pula sebaliknya, jika guru menyampaikan materi tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa maka siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan guru.

Kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan kurang baiknya siswa menerima materi dalam proses pembelajaran yang diterima. Gaya belajar merupakan faktor internal yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dan merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tergantung pada pribadi dan kemampuan mereka yang beragam. Namun kenyataan yang ada di sekolah adalah siswa belum mengetahui jenis

gaya belajar apa yang mereka pakai. Karena ketidaktahuan mereka jadi salah mengambil strategi dalam belajar.

Berikut ini merupakan data gaya belajar siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Gambar I.2 Gaya belajar siswa kelas X dan XI IPS**

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 7 siswa dari 27 siswa, 12 siswa dengan gaya belajar visual dan 8 siswa dengan gaya belajar auditori, yang artinya mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual dimana siswa belajar lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar dan lebih suka membaca.

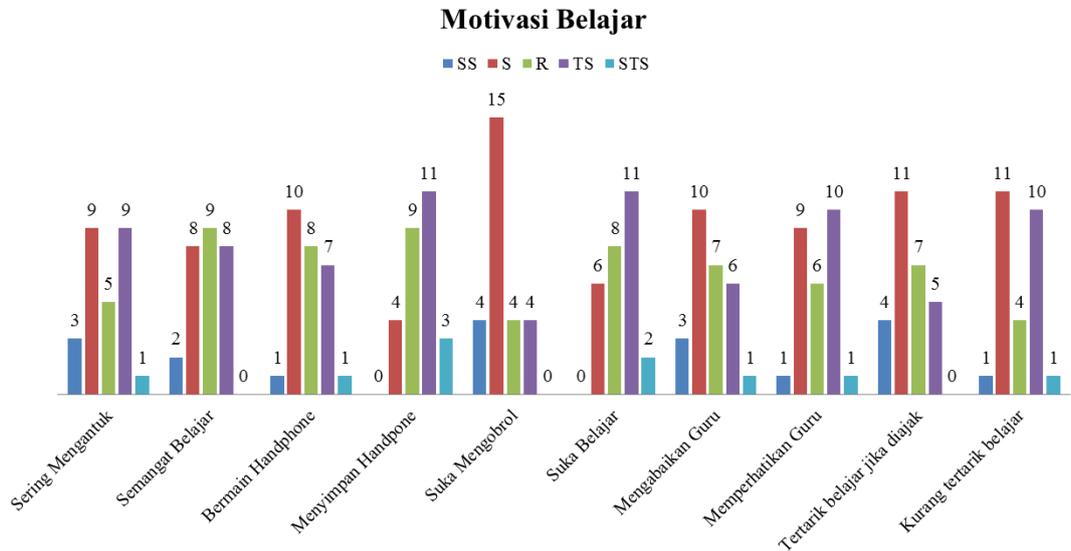
Selain gaya belajar, faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi belajar. Siswa yang telah memahami gaya belajarnya sendiri tetapi tidak diimbangi dengan motivasi belajar, maka akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Setiap individu yang berbeda akan memiliki motivasi belajar yang berbeda pula. Motivasi

merupakan dorongan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi mampu menggerakkan, mengarahkan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna, sebab tanpa motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini juga akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar akan sulit berhasil.

Motivasi sebagai penggerak tingkah laku akan mendorong siswa dalam belajar, oleh karena itu guru sebagai pendidik perlu memotivasi siswanya untuk selalu belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya hasil belajar. Namun terkadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Permasalahan yang sering muncul adalah masih banyak siswa yang kurang termotivasi atau bahkan sama sekali tidak termotivasi untuk belajar disebabkan belum jelasnya tujuan atau cita-cita yang akan dicapai setelah lulus sekolah, sehingga menganggap belajar hanya sebuah tuntutan. Masih terdapat siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar, bermain handphone, mengobrol dengan teman, mengabaikan guru saat memaparkan materi pembelajaran, bahkan ada siswa yang kurang tertarik belajar jika tidak belajar bersama. Jika siswa tidak mempunyai motivasi belajar maka akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berikut ini merupakan data motivasi belajar siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA:



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2019  
**Gambar I.3 Motivasi belajar siswa kelas X dan XI IPS**

Dapat dilihat pada data di atas, dari 27 siswa yang diteliti, terdapat 12 siswa yang sering mengantuk, 10 siswa yang semangat saat proses belajar mengajar, 11 siswa yang sering bermain handphone ketika guru menyampaikan materi pelajaran, 4 siswa yang menyimpan handphone sebelum jam pelajaran dimulai, 19 siswa lebih suka mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung, 6 siswa lebih suka belajar daripada mengobrol, 13 siswa sering mengabaikan guru, 10 siswa selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar, 15 siswa lebih tertarik belajar ketika diajak belajar oleh teman, 12 siswa kurang tertarik belajar jika tidak belajar bersama.

Berdasarkan observasi ke SMA SANDIKTA, guru mata pelajaran Ekonomi menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, diantaranya motivasi

belajar siswa, kecerdasan, dan kreativitas siswa dalam belajar serta bagaimana siswa itu belajar. Hasil belajar Ekonomi siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA saat ini masih rendah diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar siswa baik oleh siswa itu sendiri maupun guru, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Masalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi ini memerlukan perhatian dari guru dan siswa itu sendiri.

Di SMA SANDIKTA, berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa-siswi yang memperoleh hasil belajar Ekonomi yang rendah. Nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA SANDIKTA ternyata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), terutama pada kelas X dan XI IPS. Maka peneliti mengamati bahwa di SMA tersebut terdapat masalah rendahnya hasil belajar. Di bawah ini adalah penentuan KKM yang harus dicapai siswa:

**Tabel I.1**  
**Kriteria Penetapan KKM SMA SANDIKTA Tahun 2018**

No	Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian			KKM SMA SANDIKTA
1	Kompleksitas	Tinggi <65	Sedang 65-79	Rendah 80-100	76
2	<i>Intake</i>	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65	
3	Sarana Pendukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65	

**Sumber: SMA SANDIKTA Tahun 2018**

Berikut ini adalah data penilaian akhir semester (PAS) ganjil pada mata pelajaran Ekonomi kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA:

**Tabel I.2**  
**Rata-rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas X dan XI IPS SMA**  
**SANDIKTA Tahun 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa yang tidak Mencapai KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
1	X IPS 1	25	66.47	Tidak Tercapai
2	X IPS 2	10	74.50	Tidak Tercapai
3	X IPS 3	14	73.92	Tidak Tercapai
4	XI IPS 1	2	78.71	Tercapai
5	XI IPS 2	19	73.37	Tidak Tercapai
6	XI IPS 3	10	74.65	Tidak Tercapai

**Sumber: Data diolah oleh peneliti**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa 73,60% siswa belum mencapai nilai mecapai atau melampaui KKM. Melihat hal tersebut, menurut guru mata pelajaran Ekonomi perlu adanya perubahan dalam pembelajaran artinya diusahakan agar belajar itu lebih menarik dan membuat peserta didik lebih kreatif dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar visual terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar auditori terhadap hasil belajar?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar visual terhadap motivasi belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar auditori terhadap motivasi belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung gaya belajar visual terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung gaya belajar auditori terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?
10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Pengaruh langsung gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA

2. Pengaruh langsung gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA
3. Pengaruh langsung gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA
4. Pengaruh langsung gaya belajar visual terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA
5. Pengaruh langsung gaya belajar auditori terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA
6. Pengaruh langsung gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA
7. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar
8. Pengaruh tidak langsung gaya belajar visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA melalui motivasi belajar
9. Pengaruh tidak langsung gaya belajar auditori terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA melalui motivasi belajar
10. Pengaruh tidak langsung gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA melalui motivasi belajar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X dan XI IPS SMA SANDIKTA” adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga berupa gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi, serta memasukkan sumbangan konseptual bagi penelitian yang sejenis dalam rangka pengembangan ilmu, pengetahuan, khususnya mengenai hasil belajar.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecah masalah bagi berbagai pihak yaitu:

###### **a. Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mengenai pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

###### **b. Tempat Penelitian**

Memperluas dan menambah wawasan SMA SANDIKTA dalam hal keterkaitannya mengenai pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

c. Universitas Negeri Jakarta

Menjadikan masukan bagi para mahasiswa mengenai ilmu pendidikan dalam hal pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.